



**POLA ASUH ORANG TUA PADA KELUARGA NELAYAN TRADISIONAL  
DI DUSUN KARANGANOM KELURAHAN KARANGREJO KABUPATEN  
BANYUWANGI  
TAHUN 2013**

**SKRIPSI**

**Oleh  
Yuska Mahendra Ariswandha  
NIM 080210201048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2013**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, pujisyukurkehadirat Allah SWTatassegalarahmatdanhidayah-Nya.Semogauntaian kata dalamkaryatulisinimenjadipersembahansebagaiungkapan rasa kasihsayangdan rasa terimakasihsayakepada :

1. Ibundaku tercinta Juli Arijani dan Ayahandaku Siswanto S. Pd, MM yang telah mengasuhku sejak kecil sampai dewasa, yang telah mendukung dan selalu mendoakan untuk keberhasilan serta mencurahkan kasih sayangnya selama ini;
2. Kakakku Yusfredy Ariswandha dan Adikku Yoga Ramadhatu Ariswandha yang ikut memberikan semangat dan doa dalam mencapai cita-cita;
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi serta Dosen Pembimbing skripsi yang meluangkan waktu, pikiran dan perhatian demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi serta Dosen Pembimbing Skripsi yang turut mendampingiku dalam belajar hingga mencapai gelar Sarjana Pendidikan;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;

## MOTTO

وَالْعِلْمَ تُّ أُو وَالَّذِينَ مِنْكُمْ وَآمَنُ يَنْ اَللَّهُ رَفَعِ يِ  
دَرَجَتِ

Artinya : “Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Al Qur'an Surat Al- Mujadalah ayat 11)\*

---

\*Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yuska Mahendra Ariswandha

NIM : 080210201048

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua pada Keluarga Nelayan Tradisional di Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 April 2013

Yang menyatakan,

Yuska Mahendra A.

NIM 080210201048

**PENGAJUAN**

**POLA ASUH ORANG TUAPADA KELUARGA NELAYAN TRADISIONAL  
DI DUSUN KARANGANOM KELURAHAN KARANGREJO KABUPATEN  
BANYUWANGI  
TAHUN 2013**

**SKRIPSI**

disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) jurusan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : Yuska Mahendra Ariswandha  
NIM : 080210201048  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 September 1989  
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes  
NIP 19581313 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M.Sc  
NIP 19790517200812003

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pola Asuh Orang Tua pada Keluarga Nelayan Tradisional di Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : RABU

Tanggal : 24 MEI 2013

Tempat : GEDUNG II FKIP/RUANG 44C-105

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra Khutobah, M.Pd, M.Sc  
NIP19561003 198212 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd,M.Sc  
NIP 19790517200812003

Anggota I

Anggota II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes  
NIP 19581313 198602 1 002

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd  
NIP. 19610729198802 2 001

Mengesahkan  
Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd  
NIP 1954001 198303 1 005

## RINGKASAN

**Pola asuh Orang Tua di Dusun Karanganom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013;** Yuska Mahendra Ariswandha, 080210201048; 2013: halaman; 52 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Peranan pola asuh anak merupakan hal terpenting dalam pembentukan sikap dan tingkah laku anak, juga menentukan arah masa depan anak dikemudian hari, didalam masyarakat nelayan Dusun Karanganom, terdapat keunikan tersendiri, dimana masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat leluhur mereka mengakibatkan cara orang tua di dusun tersebut masih memiliki beberapa aturan atau dapat dikatakan cara mendidik orang tua terhadap anak masih meniru aturan-aturan atau cara-cara orang tua terdahulu, meskipun era yang sudah berubah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kali pola asuh anak pada keluarga nelayan Dusun Karanganom, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan/Kabupaten Banyuwangi?, dan bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak pada keluarga nelayan?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan pola asuh anak pada keluarga nelayan di Dusun Karanganom, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan/Kabupaten Banyuwangi juga untuk mengetahui peranan orang tua dalam mengasuh anak pada keluarga nelayan di Dusun Karanganom. Manfaat penelitian adalah sebagai dorongan keluarga nelayan tradisional Dusun Karanganom dalam memotivasi untuk mendapatkan pendidikan bagi anaknya.

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan di atas yaitu dengan metode deskriptif kualitatif karena untuk mengungkap secara mendalam bagaimana pola asuh anak Desa nelayan tradisional Dusun Karanganom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah informan kunci 3 orang dengan teknik *purposive sampling* dan informan pendukung yaitu 3 orang yakni tokoh masyarakat dan kerabat informan. Lokasi tempat penelitian ini yakni di Dusun Karanganom, Kelurahan Karangrejo, Kabupaten Banyuwangi. Data primer adalah wawancara dan

observasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan reduksi data.

Berdasarkan hasil penelitian, Masyarakat di Dusun Karanganom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi dari segi demografis jumlah penduduk laki-laki di RW 4 lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan, mata pencaharian di RW 4 kebanyakan bermata pencaharian sebagai buruh dan nelayan, dari segi pendidikan kebanyakan hanya sampai jenjang sekolah dasar, angka putus sekolah di setiap RW masih tinggi terutama di usia SD/MI, angka buta huruf di setiap RW cukup tinggi terutama usia 46 s/d 65 Th. Pola asuh yang diterapkan keluarga di Dusun Karanganom kebanyakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif keterangan tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 4-9 September 2012, yaitu sikap orang tua dalam mendidik anak yang cenderung keras dan memaksa kepada anak untuk mengikuti keinginan orang tua, orang tua juga menuntut anak untuk bersikap dewasa, orang tua bersifat kaku, dan kurang kasih sayang sedangkan untuk pola asuh demokrasi masyarakat di Dusun Karanganom tidak menunjukkan sikap tersebut, terbukti dari sikap yang ditunjukkan dari orang tua yaitu kurangnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, bahkan anak terkadang masih dianggap anak kecil dan pendapat atau keinginan dari anak-anak mereka tidak terlalu diperdulikan. Selain itu Peranan orang tua dalam pendidikan anak juga mempengaruhi dalam pembentukan sikap anak, di Dusun Karanganom masyarakat dalam mendidik anak cukup keras, sehingga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.

Disimpulkan pola asuh masyarakat di Dusun Karanganom menggunakan pola asuh otoriter dan permisif, Peranan orang tua dalam pola asuh anak yaitu orang tua dalam kehidupan sehari-hari di Dusun Karanganom dalam mendidik anaknya dengan cara menanamkan sikap keras.



## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak pada Keluarga di Dusun Karangnom Kelurahan Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Mohammad Hasan, M.Sc. Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH. M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing dua, Dra khutobah, M.Pd, M.Sc, selaku Dosen Pembahas dan Dr. Nanik Yulianti, M.Pd Dosen Pembimbing Akademik, dan., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;

7. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Ibu Yuly Arijani dan Bapak Siswanto S. Pd, M. M orang tua yang telah membimbing, memberikan dorongan dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan ‘‘PLS 2008’’ yang telah memberikan semangat.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN BIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	3
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Pola Asuh Orang Tua</b> .....	6
2.1.1 Pola Asuh Otoriter.....	7
2.1.2 Pola Asuh Permisif.....	8
2.1.3 Pola Asuh Demokrasi.....	9
<b>2.2 Makna Keluarga</b> .....	10
2.2.1 Peranan Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak...	11
<b>2.3 Pola Asuh Orang Tua pada di Dusun Karangnom</b> .....	12
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	15
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	15

<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>3.3 Informan Penelitian.....</b>	<b>16</b>
<b>3.4 Definisi Operasional .....</b>	<b>18</b>
3.4.1 Pola Asuh Orang Tua .....	18
3.4.2 Makna Keluarga.....	18
<b>3.5 Rancangan Penelitian/desain Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>3.6 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>22</b>
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>22</b>
3.7.1 Metode Wawancara.....	22
3.7.2 Metode Observasi.....	23
3.7.3 Metode Dokumentasi.....	23
<b>3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.....</b>	<b>24</b>
3.8.1 Pengolahan Data.....	24
3.8.2 Teknik Pemeriksaan Data.....	25
3.8.3 Analisis Data.....	25
<b>BAB 4. PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
<b>4.1 Data Pelengkap .....</b>	<b>27</b>
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	27
4.1.2 Demografis .....	28
4.1.3 Mata Pencarian .....	29
4.1.4 Pendidikan.....	29
4.1.5 Angka Putus Sekolah .....	30
4.1.6 Angka Buta Huruf .....	31
<b>4.2 Gambaran Subjek Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>4.3 Data Utama .....</b>	<b>32</b>
4.3.1 Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak.....	32
4.3.2 Makna Keluarga.....	40
<b>4.4 Analisis Hasil penelitian.....</b>	<b>44</b>

4.4.1 Penerapan Pola Pendidikan Keluarga Kepada Anak	
Nelayan Tradisional.....	44
4.4.2 Pengaruh Peranan Keluarga Dalam Pola Pendidikan	
Anak Nelayan Tradisional.....	45
4.4.3 Interpretasi Hasil Penelitian.....	47
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	48
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	49
<b>5.2 Saran</b> .....	50
5.2.1 Bagi Orang Tua .....	50
5.2.2 Bagi Anak .....	50
5.2.3 Bagi Pemerintah .....	50
<b>DAFTAR BACAAN</b> .....	51
<b>LAMPIRAN</b> .....	53

## DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jarak pemerintahan desa dengan pemerintahan diatas.....	28
4.2 Jumlah penduduk Dusun Karanganom, Kelurahan Karangrejo.....	28
4.3 Jumlah Penduduk Dusun Karanganom menurut Mata Pencaharian.....	29
4. 4 Jumlah tempat pendidikan Karanganom menurut Tingkatan Pendidikan .....	30
4.5 Jumlah Penduduk Dusun Karanganom menurut Angka Putus Sekolah.....	30
4.6 Jumlah Penduduk Dusun Karanganom menurut Angka Buta Huruf.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	53
B. Instrumen Penelitian.....	54
C. Pedoman Wawancara .....	57
D. Rekapitulasi Profil Kelurahan Karanganom .....	67
E. Surat Telah Melakukan Penelitian .....	67
F. Surat Ijin Penelitian .....	67
G. Foto Kegiatan.....	69
H. Denah Lokasi Penelitian .....	72
I. Lembar Konsultasi.....	73

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan satuan terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan yang paling pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian anak, dimaksud pertama karena sejak anak masih dalam kandungan sampai lahir sudah berada dalam keluarga, sedangkan dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk dilingkungan keluarga juga dipengaruhi perilaku dan perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan anak. (Ali, 1995:30). "Komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak didalam dan diluar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri". Anak akan memperhatikan orang tuanya dalam bentuk melihat sikap dan memperhatikan ucapan orang tua terhadap dirinya, sehingga anak akan melakukan reaksi dalam bentuk tindakan tingkah laku yang dibiasakan, hingga akhirnya menjadi pola kepribadian. Secara umum Hurlock juga Hardy & Heyes (2000:4) mengkatagorikan pola asuh orang tua terhadap anak menjadi 3 yaitu: (1) Pola asuh otoriter, (2) Pola asuh demokratis, dan (3) Pola asuh permisif.

Orang tua memiliki peranan yang penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap semua anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang ahli *psikologi* Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya *psikologi* untuk keluarga mengatakan, "Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari." (Gunarsa, 1976:27). Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan



antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikirnya, perbedaan dari gaya kebiasaan sehari-harinya, perbedaan dari sifat dan tabiatnya, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi proses perkembangan kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut. Didalam keluarga secara umum seorang ibu memiliki tanggung jawab yang cukup besar bahkan bisa dapat dikatakan sebagai arsitek dalam rumah tangga. Seorang ibu diharapkan bisa mengatur suasana artinya dapat menciptakan suasana atau kondisi keluarga yang harmonis, tenang dan bisa membawa kedamaian seluruh keluarga. Seorang Ibu juga mempunyai tanggung jawab yang cukup besar yaitu menjadi pembentuk pola tingkah laku dan penanaman moral pada anak. Menurut pendapat Hendrwan Nadesul (1996:16) bahwa dihari kedepan setiap anak tergantung pada ibunya, sebagian anak ditentukan oleh keputusan ibu selama membesarkannya. Dengan kata lain seorang ibu mempunyai peranan yang dominan dalam membentuk anaknya. Begitu berat tanggung jawab yang dibebankan kepada ibu, tentunya harus menjadi perhatian yang besar tentang bagaimana cara pandang ibu tentang mengasuh anak.

Sebagaimana terjadi dikeluarga nelayan Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kab. Banyuwangi, rata-rata penduduk disana berpendidikan rendah dan didalam mengasuh anaknya mereka hanya melakukan kemampuan seadanya, sehingga hasilnya terkesan biasa saja bahkan ada yang cenderung kurang baik. Anak-anak di Dusun Karangnom jika kita lihat dalam kehidupan sehari-harinya kurang mengerti tata cara sopan santun, hal itu kita lihat ketika mereka berbicara dengan orang yang lebih tua, yang seharusnya dalam tingkah laku, tutur kata lebih menghormatinya. Kebanyakan anak-anak tersebut relatif berpendidikan rendah hanya sampai tingkat Sekolah Dasar yang hanya sedikit bisa menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, bahkan ada beberapa anak yang tidak lulus Sekolah Dasar, hal tersebut diatas merupakan faktor penyebab kurangnya

nilai sopan santun anak-anak keluarga nelayan. Selain itu masalah biaya dan dorongan orang tua sangat kurang serta lingkungannya tidak mendukung. Anak-anak tersebut lebih memilih membantu orang tuanya menjadi nelayan tradisional dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebenarnya ada keinginan mereka untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi namun karena kemampuan orang tua yang terbatas maka mereka hanya bisa menerima keadaan yang ada.

Kepemimpinan keluarga nelayan Dusun Karangnom yang seharusnya dipegang oleh suami, dalam prakteknya istri yang lebih bisa memegang peranan sebagai pengasuh dan mendidik anak, kewibawaan ayah sangat kurang karena jarang sekali bertemu dengan anaknya karena kesibukan dilaut. Mereka hanya dapat berkumpul sebagai keluarga seutuhnya pada beberapa jam setiap harinya. Faktor sosial ini disebabkan banyaknya aktivitas orangtua (suami) dilaut yang mempengaruhi pendidikan anak pada keluarga nelayan Dusun Karangnom berkurang. Sedangkan ibu selalu sibuk membantu suami mencari tambahan penghasilan sehingga pengawasan anak yang diberikan orang tua berkurang, orang tua memberikan kebebasan bergaul sesuai dengan kemauannya anak sendiri. Anggapan orang tua yang terpenting adalah kebutuhan anak tercukupi, apabila kebutuhan anak tercukupi orang tua sudah melaksanakan kewajibannya. Hal lainnya tentang pendidikan dan kebutuhan psikis Dusun Karangnom kurang diperhatikan, hal ini menyebabkan rata-rata pendidikan anak nelayan masih relatif rendah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti memberi judul skripsi “Pola Asuh Orang Tua di Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang peneliti ajukan ini adalah:

1. bagaimana pola asuh orang tua pada keluarga nelayan Dusun Karangnom, Kelurahan Karangrejo Kecamatan/Kabupaten Banyuwangi?
2. bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak pada keluarga nelayan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui pola asuh orang tua pada keluarga nelayan Dusun Karanganom, Kelurahan Karangrejo Kecamatan/Kabupaten Banyuwangi;
2. untuk mengetahui peranan orang tua dalam mendidik anak pada keluarga nelayan di Dusun Karanganom.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1.4.1 Bagi orang tua adalah:

1. dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang cara mendidik anak yang efektif;
2. memberikan pemahaman kepada orang tua tanpa merugikan kedua belah pihak mengenai aturan mendidik dan mendewasakan anak;
3. memberikan pengetahuan dan pemahaman betapa pentingnya pola asuh atau cara orang tua dalam mengasuh anak agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan harapan orang tua.

1.4.2 bagi peneliti adalah:

1. mengembangkan keilmuan;
2. untuk mengetahui bagaimana Pola Asuh orang tua keluarga nelayan tradisional dalam mendidik anak-anak;
3. dapat menambah pengetahuan baru disamping pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan;
4. dapat menambah pengalaman baru ketika terjun langsung dalam penelitian dilapangan.

1.4.3 bagi peneliti lain adalah:

1. dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam melaksanakan penelitian;

2. dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan pengetahuan khususnya dibidang pendidikan anak nelayan tradisional.

1.4.4 bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah:

1. dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi Mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Luar Sekolah;
2. dapat dijadikan masukan dalam upaya untuk mengembangkan kontribusi program-program PLS;
3. dapat menunjukkan eksistensi PLS dimasyarakat luas melalui penelitian yang dilakukan;
4. mahasiswa dapat menerapkan ilmu Pendidikan Luar Sekolah kepada masyarakat nelayan.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penulisan ini diuraikan 2.1 Pola asuh Anak, 2.2 Makna Keluarga, 2.3 Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak pada Keluarga Nelayan Tradisional di Dusun Karanganom.

### **2.1 Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Gunarsa (1986:4) pola asuh orang tua tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih orang dalam mendidik anak-anaknya. Tarsis Tarmuji (2001:37) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pola asuh. Baumind dalam Maulifah (2008:42) berpendapat bahwa pola asuh pada prinsipnya *parental control* yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan". Maksudnya adalah bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya agar dapat tumbuh kembang sesuai dengan perkembangannya.

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak sudah tentu berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri. Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa perbedaan dalam pola asuh dapat terjadi karena setiap orang tua memiliki sikap dan nilai-nilai yang berbeda, dan akan mempengaruhi mereka dalam menghadapi anak-anaknya.

Pola asuh anak dalam keluarga adalah suatu wujud, tipe, sifat yang disampaikan oleh anggota keluarga yang lebih dewasa (orang tua) kepada anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan pola pendidikan *informal*, dalam pelaksanaannya tergantung dari pengalaman orang tua atau pendapat orang tua masing-masing. Menurut Yaumil Athir (1994:11) orang tua hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan peranan dan fungsinya yaitu:

- a. sebagai tokoh yang ditiru anak, maka pola asuh yang berisi pemberian teladan;
- b. sebagai tokoh yang mendorong anak, maka pola asuhnya adalah pemberian kemandirian kepada anak, motivasi untuk berusaha dan mencoba bangkit bila mana mengalami kegagalan;
- c. sebagai tokoh mengawasi, dalam hal ini maka pola asuhnya adalah berisi pengendalian, pengarahan pendisiplinan, ketaatan, kejujuran, orang tua perlu memberitahu apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan anak.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah sebagai kegiatan pendidikan pertama kali yang dilakukan orang tua dilingkungan keluarga, untuk mendidik anak guna mempersiapkan ketahap selanjutnya, yakni lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan sekolah, disamping itu pola asuh orang tua juga dapat membentuk kepribadian atau karakter anak.

### **2.1.1 Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh Otoriter yaitu pola asuh dimana anak harus mengikuti pendapat dan keinginan orang tua, kekuasaan dipilih orang tua. Anak tidak diperkenankan memberikan pendapat kepada orang tua. Orang tua cenderung bersifat kaku, suka bersikap memaksakan kehendak, selalu mengatur tanpa memperhatikan kemauan dan perasaan anak, menghukum bila anak bertindak tidak sesuai dengan kehendaknya dan kurang adanya komunikasi dengan baik. Singgih D. Gunarso (1986:117). Jadi dalam pola asuh otoriter pemegang peranan adalah orang tua karena semua kekuasaan dan keaktifan anak ditentukan oleh orang tua. Anak sama sekali tidak mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat misal memilih sekolah, anak dalam berpendapat tentang pola asuh anak dianggap sebagai anak kecil, anak tidak pernah mendapat perhatian yang layak. Menurut Stewart dan Koch (1983:203), orang tua yang menerapkan Pola asuh otoriter mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. kaku;

- b. tegas;
- c. suka menghukum
- d. kurang ada kasih sayang serta simpatik;
- e. orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk langkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak;
- f. orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian;
- g. hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa.

Menurut Sutari Imam Barnadib (1986:12) mengatakan bahwa orang tua otoriter tidak memberikan hak untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan anak. Sehingga dengan jelas dapat disimpulkan bahwa anak dengan terpaksa mengikuti keinginan orang tua yaitu sekolah dengan pendidikan rendah walaupun sebetulnya anak tersebut mampu dalam mengikuti pendidikan tinggi dan mempunyai cita-cita tinggi. Namun cita-cita tersebut kandas karena faktor keterbatasan ekonomi yang serba kekurangan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang tua mempunyai peran aktif dalam membentuk sikap kepribadian anak secara otoriter atau ada unsur paksaan dalam mendidik anak. Dalam pola asuh otoriter ini orang tua lebih dominan dalam membentuk sikap dan kepribadian anak, dan seorang anak tidak mempunyai hak dalam menentukan kemauannya sendiri mereka cenderung dianggap anak kecil dan tidak memiliki hak dalam menentukan pilihan seperti menentukan pilihan dalam menempuh pola asuhnya.

### **2.1.2 Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab. Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku anak, kurang membimbing dan mengarahkan anak serta kurang

komunikasi dengan anak. Singgih D. Gunarso (1986:117). Jadi secara sederhana pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua kurang tegas, anak menentukan sendiri apa yang dikehendaki. Orang tua memberi kebebasan kepada anaknya, orang tua tidak mempunyai fungsi sebagai pimpinan yang mempunyai kewibawaan dan suasana keluarga bebas. Dalam keluarga ini anak merasa tidak ada pegangan tertentu dan norma-norma yang dianut, sehingga bertindak atas kemauan sendiri dan tidak menghargai orang lain sehingga mementingkan diri sendiri. Stewart dan Koch (1983: 225) menyatakan bahwa :

- a. orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali.
- b. anak dituntut atau sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa.
- c. anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.

Dari pendapat diatas dengan jelas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yaitu orang tua tidak terlalu memperhatikan perkembangan jiwa anak, pola asuh anak, bahkan pergaulan anak itu sendiri. Sehingga orang tua cenderung melepas anak. Jadi pengalaman hidup atau pergaulan anak tersebutlah yang akan menjadikan karakter anak itu sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola dimana orang tua menentukan sikap dan cara dalam mendidik anak, seperti yang diutarakan Yaumil Athir (2004:97) bahwa orang tua hendaknya dapat sebagai panutan atau contoh bagi anaknya, sebagai motivator dan sebagai pengawas dalam pola asuh anaknya agar anak tersebut dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

### **2.1.3 Pola Asuh Demokrasi**

Pola asuh demokrasi adalah kesempatan yang luas untuk mendiskusikan segala permasalahan dengan orang tua dan orang tua mendengarkan keluhan dan



memberikan pandangan atau pendapat serta orang tua menghargai pendapat anak-anak. Orang tua selalu memperhatikan perkembangan, saling terbuka dan mau mendengarkan saran dan kritik dari anak. Singgih D. Gunarso (1986:117). Jadi secara sederhana pola asuh demokrasi adalah pola asuh dimana orang tua mendukung sekaligus memberikan penjelasan atas perintah atau keputusan yang diberikan. Orang tua mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri semua keinginan dibuat berdasarkan persetujuan dengan anaknya.

Pola asuh demokrasi tampaknya lebih kondusif dalam pola asuh karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baumrind (2000:43) yang menunjukkan bahwa orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Menurut Arkoff (dalam Badingah, 1993), anak yang dididik dengan cara demokratis umumnya cenderung mengungkapkan agresivitasnya dalam tindakan-tindakan yang konstruktif atau dalam bentuk kebencian yang sifatnya sementara saja.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokrasi adalah pola dimana orang tua memberikan kebebasan dalam mendidik anak, jadi anak di beri kesempatan untuk mengutarakan pendapat. Anak yang dididik menggunakan pola asuh demokrasi cenderung agresif dalam mengutarakan keinginannya, karena anak mendapatkan kepercayaan dari orang tua.

## **2.2. Makna Keluarga**

Keluarga merupakan bagian masyarakat yang *fundamental* bagi kehidupan pembentukan kepribadian anak manusia. Hal ini diungkapkan Syarief Muhidin (1981:52) yang mengemukakan bahwa : “Tidak ada satupun lembaga kemasyarakatan yang lebih efektif didalam membentuk kepribadian anak selain keluarga. Keluarga tidak hanya membentuk anak secara fisik tetapi juga berpengaruh secara *psikologis*”.

Pendapat diatas dapat dimungkinkan karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak manusia, didalam keluarga seorang anak dibesarkan, mempelajari cara-cara pergaulan yang akan dikembangkannya kelak

dilingkungan kehidupan sosial yang ada diluar keluarga. Dengan perkataan lain didalam keluarga seorang anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Sedangkan istilah keluarga itu sendiri memiliki beraneka ragam pengertian, salah satunya diungkapkan oleh Paul B Houton dan Chester L Hunt (1987:267) adalah sebagai berikut :

- a. suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama;
- b. suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah atau perkawinan;
- c. pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak;
- d. pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak;
- e. satu orang dengan beberapa anak.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga dibentuk dalam ikatan perkawinan dan hidup ditengah masyarakat. Peranan keluarga dalam pola asuh anak adalah lingkungan pertama dan utama yang dikenal oleh anak dalam memenuhi baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik guna mempersiapkan anak untuk mengenal dunia pola asuh di masyarakat maupun di bidang pola asuh formal/ sekolah.

### **2.2.1 Peranan Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk membentuk kepribadian dan mencapai tugas-tugas perkembangannya, bahkan peranan orang tua mempunyai peran penting dalam mempengaruhi anak sejak awal (Drs. Save M. Dagun 2002:98) “ayah dan ibu sejak awal dapat mempengaruhi perkembangan mental bayinya. Salah satu ungkapan penting dalam hal ini adalah melalui rangsangan langsung, seperti membelai, mengajak berbicara, dan bermain”. Jadi keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama, dimana anak berinteraksi dalam

mengembangkan kepribadian anak, merupakan faktor yang sangat mendukung untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.

Sebagai orang tua harus memahami benar apa yang dimaksud dengan pola asuh karena dengan pola asuh yang benar anak akan dibentuk menjadi karakter yang diinginkan atau diharapkan, seperti tokoh sebagai berikut

Dorothy Law Nolte dengan judul “Anak Belajar dari Kehidupannya”(2009:34):

“Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia akan belajar memaki / Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia akan belajar rendah diri / Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia akan belajar menahan diri / Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia akan belajar menghargai / Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia akan belajar keadilan / Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia akan belajar menaruh kepercayaan / Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia akan belajar menghargai dirinya / Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka ia akan belajar menemukan cinta dalam kehidupan”.

Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan timbal balik, antara bagaimana orang tua mengasuh anak dengan apa yang diperbuat anak. Atau ibaratnya apa yang orang tua tabur itulah yang nanti akan dituai. Peran keluarga dalam mengasuh anak mempunyai peranan yang besar karena dengan keluarga, anak dibentuk menjadi karakter yang kelak akan dibawa kelingkungan masyarakat dan sekolah.

### **2.3 Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak pada Keluarga Nelayan Tradisional di Dusun Karanganom**

Menurut Gunarsa (1986:4) pola asuh orang tua tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih orang dalam mendidik anak-anaknya. Tarsis Tarmuji (2001:37) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pola asuh. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan pola asuh yaitu cara atau interaksi orang tua terhadap anak dalam

mendidik guna membentuk karakter anak di suatu keluarga sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa keluarga merupakan bagian dari sebuah masyarakat. Unsur-unsur yang ada dalam sebuah keluarga baik budaya, ekonomi bahkan jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi perlakuan dan pemikiran anak khususnya ayah dan ibu. Pengaruh orang tua dalam mendidik anak sangat besar dalam berbagai macam sisi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Lebih jelasnya, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan tingkah laku kedua orang tua serta lingkungannya. Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Seperti keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu, dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak dengan cara mengembangkan pola komunikasi dan interaksi dengan sesamanya agar menjadi pribadi yang mantap dan kaffah (utuh).

Cara orang tua dalam mendidik anak di Dusun Karangnom sangat sederhana. Dalam hal ini cara yang digunakan merupakan kebiasaan atau aturan-aturan yang sudah turun temurun dari orang tua terdahulu. Kebiasaan yang sudah mentradisi tersebut, menjadi panutan untuk mendidik anak-anak masyarakat di Dusun Karangnom, dan dapat menjadi suatu masalah terhadap generasi selanjutnya, karena norma-norma yang sudah berlaku mengakibatkan generasi masyarakat di Dusun Karangnom tidak dapat berkembang, dan mengakibatkan taraf hidup masyarakat di Dusun Karangnom terus-menerus tidak menjadi baik. Oleh karena itu cara mendidik anak harus dapat dibenahi sedini mungkin agar generasi penerus di Dusun Karangnom dapat berkembang lebih baik.

William Bennett (dalam Megawangi, 2003), keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran,

semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagi institusi-institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.

Dari paparan ini dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuh perkembangan anak di masyarakat.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Informasi Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian/desain Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Metode Pengolahan Data.

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap secara mendalam bagaimana pola asuh orang tua Desa nelayan tradisional Dusun Karanganom, Kelurahan Karangrejo, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, Widodo (2002:28) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendiskripsikan atau menjelaskan tentang suatu hal seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat dikategorikan sebagai suatu penelitian yang menelaah atau menggambarkan tentang suatu objek, keadaan sosial, dan masalah yang lebih umum dan luas.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan deskriptif kualitatif menurut Moleong (2004:6) ialah "data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka".

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkap secara mendalam pola pendidikan yang diterapkan nelayan tradisional dalam mencukupi kebutuhan keluarga di Dusun Karanganom Pantai Pulau Santen Kelurahan Karangrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

### 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian, hendaknya harus ditentukan terlebih dahulu wilayah yang akan menjadi lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas perumusan yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan asumsi, didalam penentuan sample penelitian didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai (Hadi, 1995:86), dan adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Dusun Karanganom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi. Penulis memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. mayoritas masyarakat Dusun Karanganom Kelurahan Karangrejo adalah nelayan tradisional;
2. tersedianya data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian di Dusun Karanganom;
3. belum ada penelitian dengan judul yang sama ditempat ini;
4. adanya kesediaan tempat penelitian yaitu Dusun Karanganom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi;
5. didalam Pola Asuh terdapat Pendidikan Keluarga dan Pendidikan Keluarga adalah lingkup Pendidikan Luar Sekolah diantaranya anak-anak dididik oleh orang tuanya sesuai dengan pekerjaan sebagai nelayan tradisional.

Sedangkan waktu penelitian adalah 6 bulan yaitu januari 2012 sampai dengan Juni 2012 dengan perincian, 2 bulan observasi, 3 bulan penelitian, dan 1 bulan pembuatan laporan.

### 3.3 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dianggap memiliki data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan penelitian. Didalam penentuan informasi, penulis membagi menjadi dua, Pertama informan kunci yaitu keluarga nelayan tradisional dan anaknya di Dusun Karanganom yang merupakan obyek penelitian. Kedua informan pendukung yaitu orang yang memiliki

pengetahuan namun tidak terlibat secara langsung seperti lingkungan keluarga nelayan miskin dan pihak-pihak terkait lainnya.

Metode dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik permasalahan yang dibahas (Raslan, 2004:156). Informan kunci adalah keluarga nelayan tradisional yang memiliki anak usia sekolah. Sebagai informan kunci dipilih karena terlibat langsung dalam aktifitas pekerjaan sebagai nelayan tradisional dan sebagai vigur dalam menerapkan pola asuh anaknya, dengan karakteristik memiliki tingkat perekonomian yang kurang dalam mencukupi kebutuhan keluarganya yang secara mendasar. Sementara itu dari data demografi kelurahan Karangrejo dari 2009 telah diketahui jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 9.820 orang, dan dari jumlah penduduk tersebut, warga yang bekerja sebagai nelayan tercatat sebanyak 245 orang, di Dusun Karangnom sebanyak 93 kepala keluarga. Melalui proses penilaian, pengamatan dan wawancara serta proses pemeriksaan kriteria informan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka informan kunci telah diperoleh atau dipilih sebanyak 5 orang, informan kunci yang bekerja sebagai nelayan tradisional diantaranya adalah Siti, Muhfid, Mahmudi, Sukidi, Fathonah.

Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat lingkungan sekitar pada keluarga nelayan tradisional. Masyarakat lingkungan sekitar sebagai informan pendukung dalam penelitian ini dipilih karena tidak terlibat langsung dalam pemberian motivasi pendidikan anak pada keluarga yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan ini maka ada 3 orang yang telah peneliti tetapkan untuk dijadikan informan tambahan. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini memiliki kriteria yakni:

1. Tokoh masyarakat Pulau Santen
2. Masih ada ikatan kerabat dengan Informan kunci



Selanjutnya menurut Sugiyono (2005:50) sample dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden melainkan informan, adapun informan penelitian terdiri atas:

- a. Informan kunci ada 5 orang, yaitu keluarga nelayan tradisional yang memiliki anak usia sekolah, jenis-jenis kegiatan, dan pola asuh orang tua nelayan;
- b. informan pendukung yang terdiri dari 3 orang yaitu 2 tokoh masyarakat setempat, dan 1 kerabat yang mempunyai informasi guna mendukung pernyataan informan kunci.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011:23). Definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel.

#### **3.4.1 Pola asuh orang tua**

pola asuh orang tua yaitu cara orang tua memberikan pendidikan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi cara berfikir dan memotivasi anak pada keluarga di Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi.

#### **3.4.2 Makna Keluarga**

Makna keluarga yaitu masyarakat *fundamental* bagi kehidupan pembentukan kepribadian anak manusia. Pada kasus di Dusun Karangnom peranan keluarga dalam mengasuh anak yakni memberikan pendidikan pertama dalam pembentukan fisik, psikis maupun sosial, agar anak siap untuk mengenal dunia pola asuh di masyarakat maupun di bidang pendidikan formal/sekolah

### **3.5 Rancangan Penelitian / Desain Penelitian**

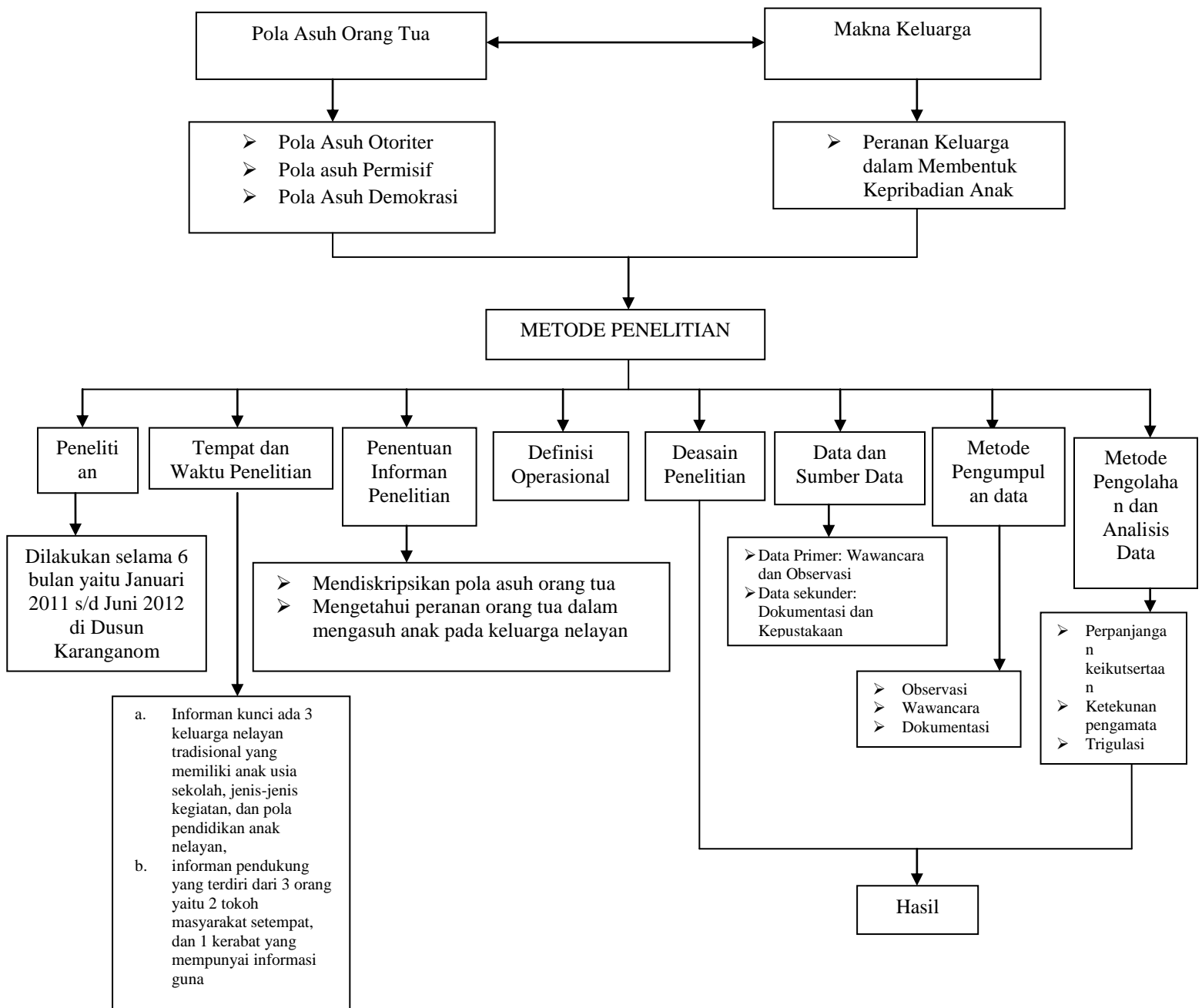
Menurut pedoman karya tulis ilmiah (2011:23) “Rancangan penelitian atau desain penelitian berisi uraian-uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau komponen-komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai”. Rancangan penelitian juga diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif non eksperimental. Pada penelitian non-eksperimental, bahan dalam sub-bab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya, pada penelitian ini peneliti hanya didorong rasa keingintahuan tentang bagaimana pola asuh orang tua di Dusun Karanganom Pulau Santen Kel. Karangrejo Kab. Banyuwangi tahun 2012.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah (Masyud, 2010:81). Adapun karakteristik penelitian deskriptif kualitatif menurut Masyhud (2010:81) adalah:

1. penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu keadaan, kondisi atau gejala secara obyektif, sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan;
2. penelitian deskriptif tidak menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain. Kalaupun dalam penelitian deskriptif tersebut melibatkan lebih dari satu variabel, maka datanya dianalisa secara terpisah;
3. penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis penelitian karena penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu kondisi keadaan atau gejala sebagaimana adanya dan tidak menghubungkan dengan variabel lain, maka penelitian deskriptif tidak membutuhkan hipotesis penelitian;
4. penelitian deskriptif tidak membutuhkan pengontrolan terhadap suatu perlakuan;

5. penelitian deskriptif tidak membutuhkan teknis analisis data *statistic inferensial* yang pelik-pelik, melainkan cukup dengan analisis data statistik deskriptif dengan pengolahan yang sederhana;
6. meskipun penelitian deskriptif bersifat menggambarkan keadaan sebagaimana adanya, tidak membutuhkan pengujian hipotesis, serta tidak memerlukan pengontrolan terhadap perlakuan, namun penelitian deskriptif tetap harus mengikuti prosedur penelitian ilmiah secara ketat.



Bagan 3.1 Rancangan Desain Penelitian

### **3.6 Data dan Sumber Data**

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian (Bungin.2001:123). Menurut Arikunto (2006:118) data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, Arikunto (2006:129). Data dalam penelitian ini meliputi (1) data primer dan (2) data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian penelitian baik benda maupun orang.

1. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung dari objek penelitian baik benda maupun orang. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dari 3 responden.
2. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumenter atau kepustakaan yang berkaitan dengan lapangan.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### **3.7.1 Metode Wawancara**

Menurut Moleong (2004:135) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Bisa dikatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin melanjutkan pertanyaan-pertanyaan tertentu berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara ini dilakukan pada saat informan memiliki waktu luang, yaitu setelah datang dari melaut sembari beristirahat. Selain menggunakan pedoman wawancara, penulis juga menggunakan wawancara sepontan, agar informan tidak merasa canggung dan informasi mengenai tujuan masalah penelitian didapat.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *interview* atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan antara pewawancara dan terwawancara.

### **3.7.2 Metode Observasi**

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tertentu (<http://mastarmudi.pdf.com/2010/07/pengertian-observasi.html>). Metode ini digunakan sebagai metode pendahuluan, artinya dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai pengamatan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti. Dalam hal ini dilakukan observasi partisipan, yaitu merupakan suatu proses dimana peneliti mengawasi secara langsung atau ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti dan peneliti secara langsung mengamati keadaan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Dalam hal ini pengamatan dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu: Pantai Pulau Santen Kelurahan Karangrejo, kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, dimana akan secara langsung peneliti melakukan observasi dilingkungan para nelayan tradisional. Dari kegiatan observasi ini diharapkan diperoleh gambaran tentang diskripsi pola asuh orang tua pada keluarga nelayan di Dusun Karanganom, dan peranan orang tua dalam mengasuh anak pada keluarga nelayan di Dusun Karanganom didapat.

### **3.7.3 Metode Dokumentasi**

Metode ini merupakan metode tambahan dalam melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang data primer yang

telah diperoleh. Data sekunder dapat diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengumpulan sumber-sumber data yang berasal dari buku, majalah, internet, foto, dan dokumen.

Dalam penelitian di Dusun Karanganom Pantai Pulau Santen Kelurahan Karangrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi ini, penulis mengumpulkan peristiwa-peristiwa yang ada, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kenelayan tradisional. Dokumen ini nantinya membantu penulis dalam melengkapi informasi tentang pola nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mendukung pembiayaan proses hasil pendidikan anak disekolah maupun dirumah. Dengan demikian dokumen ini digunakan untuk menelusuri dan menggali serta menambahkan data yang berasal dari buku, majalah, tulisan-tulisan yang terpublikasi dengan kehidupan para nelayan dalam mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya didaerah penelitian.

### **3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data**

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu diikuti kegiatan pengolahan data (processing). Menurut Faisal (2005:33) pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (editing) data dan mengkode (ecoding) data. Mengedit data ialah kegiatan memeriksadata yang terkumpul. Sedangkan mengkode data berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. Moleong (2005:327) membagi metode pengolahan data penelitian kualitatif menjadi 3 tahap, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan;

Hal ini menuntut peneliti untuk terjun langsung kelapangan dalam jangka waktu yang cukup lama.

b. Ketekunan pengamatan;

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri umum dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari kemudian memusatkan pada hal tersebut secara rinci.

c. Trigulasi

Trigulasi merupakan teknik memeriksa data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

### 3.8.2 Teknik Pemeriksaan Data

Teknik pemeriksaan data dengan teknik triangulasi dibagi menjadi 2 (Sugiyono, 2005:83), yaitu:

- a. Triangulasi teknik artinya untuk mendapatkan keakuratan data peneliti melakukan pemeriksaan data menggunakan teknik atau perlakuan yang berbeda-beda namun diperoleh dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber merupakan kebalikan dari triangulasi teknik. Yaitu, peneliti memberikan perlakuan atau teknik yang sama namun menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara spontan dan melakukan observasi menggunakan cek list untuk mendapatkan data yang valid. Metode tersebut akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari satu jenis sumber yaitu informan kunci. Sedangkan data dari informan pendukung akan berperan sebagai data tambahan yang memperkuat data dari informan kunci.

### 3.8.3 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan adanya analisis data tersebut akan memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian (Nazir, 1999:405).



Ada berbagai cara untuk menganalisis data, Usman dan Akbar (2000:86-87) menegemukakan 3 cara menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Mustaji, 2009:45) tahap reduksi adalah proses pemilihan informasi yang relevan dan layak untuk disajikan dari informasi yang telah terkumpul demikian banyak yang kompleks. Usman dan Akbar (2000:87) menambahkan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Display data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrix, network, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data (Uaman dan Akbar, 2000:87).

c. Pengambilan keputusan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (dalam Mustaji, 2009:45), pada tahap ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Disamping menyadari pada klarifikasi data, peneliti juga memfokuskan pada abstraksi data. Setiap data yang menunjang komponen, diklarifikasi kembali dengan informan dilapangan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan atas data, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.

## **BAB 4 PEMBAHASAN**

Didalam bab ini akan diuraikan tentang 4.1 Data Pelengkap, 4.2 Gambaran Subjek Penelitian, 4.3 Data Utama, 4.3 Analisis Hasil penelitian, 4.4 Kelebihan dan Kelemahan Hasil Penelitian

### **4.1 Data Pelengkap**

Data pelengkap merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Data pelengkap merupakan pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumenter dan observasi. Fungsi dari data pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap terhadap data utama dan tidak dianalisis seperti halnya data utama.

#### **4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Kelurahan Karangrejo adalah salah satu kelurahan yang berada diwilayah Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi yang memiliki luas wilayah 1,72 km<sup>2</sup>, termasuk didalamnya Dusun Karangnom daerah pemukiman nelayan yang lebih dikenal dengan masyarakat Pulau Santen. Luas Dusun Karangnom 450 m<sup>2</sup>, dengan ketinggian permukaan air 5m, kepadatan penduduk 5.593 km<sup>2</sup>.

Batas –batas Desa/Kelurahan Karangrejo adalah :

- Sebelah Selatan berbatasan Desa/kelurahan Kertosari
- Sebelah timur berbatasan Laut/Selat Bali
- Sebelah Utara berbatasan Desa/Kelurahan Kepatihan
- Sebelah Barat berbatasan Desa/kelurahan Tukang Kayu.

Memiliki 2 musim yaitu :

- Musim Hujan pada bulan Oktober- April
- Musim kemarau pada bulan April – Oktober suhu maksimal 31° C dan minimal 23°C dengan kelembapan udara 70%.

Jarak tempuh Dusun Karangnom dengan daerah struktural di atasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Jarak pemerintahan desa dengan pemerintahan di atas

No	Jarak tempuh	Keterangan
1.	Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan	2 km
2.	Jarak dari Ibu kota Kabupaten	2,5 km
3.	Jarak dari kota Propinsi	300 km

Sumber: data profil Kelurahan Karangrejo 2012

Posisi dari jantung kota Banyuwangi menuju Dusun Karangnom transportasinya tidaklah sulit dengan jarak tempuh  $\pm$  2,5 km, hanya pada batas menuju lokasi melali jembatan kayu yang hanya bisa dilewati sepeda motor, becak satu arah secara bergantian.

#### 4.1.2 Demografis

Secara demografis wilayah Dusun Karangnom, Kelurahan Karangrejo mayoritas mata pencaharian sebagai nelayan tradisional yang dibagi menjadi 4 RT yang mayoritas nelayan yang terletak dipesisir dengan jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Jumlah penduduk Dusun Karangnom, Kelurahan Karangrejo

NO	Jenis Kelamin	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4
1	Laki-Laki	282	441	332	540
2	Perempuan	304	448	306	589
JUMLAH		586	889	638	1129
<b>TOTAL</b>					<b>3242 jiwa</b>

Sumber: data profil Kelurahan Karangrejo

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat terlihat bahwa jumlah laki-laki lebih sedikit dari perempuan, akan tetapi pada RW 3 jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan.

### 4.1.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Dusun Karangnom secara keseluruhan beragam, tetapi mayoritas penduduk didesa ini bekerja disektor kelautan, yaitu nelayan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, berikut tabel mengenai keadaan penduduk di Kelurahan Karangrejo menurut mata pencahariannya.

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Dusun Karangnom menurut Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	RW1	RW 2	RW 3	RW 4
1.	Petani	3	9	12	37
2.	Buruh	39	132	66	266
3.	PNS	9	5	8	9
4.	Guru	6	7	9	2
5.	TNI/ABRI	0	0	1	1
6.	Polisi/Polri	0	0	0	0
7.	Pensiunan	8	5	14	3
8.	Tukang	10	7	17	5
9.	Karyawan Swasta	58	24	24	19
10.	Pengangguran	7	28	26	41
11	Nelayan	6	3	5	101

Sumber: data profil Kelurahan Karangrejo

Dari tabel diatas dapat disumberkan rata-rata masyarakat dusun pulau santen bermata pencaharian sebagai nelayan, dengan sistem nelayan tradisional yang berbekal dari keahlian warisan nenek moyang secara turun temurun, sedang posisi daerah Nelayan Dusun Karangnom hanya berjarak tempuh dari ibu kota  $\pm$  2,5 km. namun situasi kondisi pendidikannya sangatlah tertinggal, faktor penghambat dari kondisi tersebut yakni ekonomi keluarga yang sangat minim dan orang tua mereka yang selalu bekerja dilaut. Jadi perhatian kepada anaknya sangatlah berkurang terutama kaum laki-laki, untuk mendidik anak-anaknya rata-rata yang bertugas atau yang menjalankan adalah kaum perempuan

### 4.1.4 Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari monografi Kelurahan Karangrejo tiap RW, penduduk Dusun Karangnom sebagian masih berpendidikan rendah, yaitu rata-

rata hanya sampai dijenjang sekolah dasar, sebagian lagi sudah ke jenjang SMP dan hanya sedikit saja yang melanjutkan ke SMU serta akademis maupun perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel penggolongan pendidikan penduduk Dusun Karangnom

Tabel 4.4 : Jumlah tempat pendidikan Karangnom menurut Tingkatan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4
1.	PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	1	0	0	1
2.	TK (Taman Kanak-kanak)	10	3	10	21
3.	SD / MI	37	40	71	99
4.	SMP / MTs	25	19	12	37
5.	SMA / SMK / MA	17	4	20	27
6.	AKADEMI	8	0	0	1
7.	Perguruan Tinggi/Institut	18	1	0	1

Sumber: data profil Kelurahan Karangrejo

#### 4.1.5 Angka Putus Sekolah

Disamping daftar masyarakat yang masih bersekolah formal terdapat beberapa daftar masyarakat putus sekolah dari tiap RW di Dusun Karangnom. Untuk lebih jelasnya berikut daftar tabel jumlah putus sekolah dari beberapa RW di Dusun Karangnom

Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Dusun Karangnom menurut Angka Putus Sekolah

No	Tingkat Pendidikan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4
1.	SD / MI	9	5	7	70
2.	SMP / MTs	2	18	10	16
3.	SMA / SMK / MA	0	0	10	16

Sumber: data profil Kelurahan Karangrejo

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa angka putus sekolah di setiap RW di Kelurahan Karangrejo masih tinggi, terutama angka putus sekolah di usia SD/MI. Kebanyakan angka putus sekolah di Kelurahan Karangrejo bekerja dibidang nelayan dan sisanya bekerja sebagai petani. Pada masyarakat nelayan hanya lulusan SD/MI dan beberapa bahkan tidak tamat pendidikan atau putus sekolah.

#### 4.1.6 Angka Buta Huruf

Disamping masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan, terdapat beberapa masyarakat yang masi buta huruf dari beberapa RW. Untuk lebih jelasnya berikut daftar tabel jumlah masyarakat buta huruf dari beberapa RW di Dusun Karanganom

Tabel 4.6 : Jumlah Penduduk Dusun Karanganom menurut Angka Buta Huruf

Usia	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4
Usia 15 s/d 45 Th	12	14	42	12
Usia 46 s/d 65 Th	22	38	22	105

Sumber: data profil Kelurahan Karangrejo 2012

#### 4.2 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu Informan kunci dan Informan pendukung. Kelompok informan kunci berasal dari 3 orang, yaitu keluarga nelayan tradisional yang memiliki anak. Informan kunci untuk memproleh data yang berkaitan dengan pola asuh anak yang mereka terapkan serta untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak. Untuk lebih jelasnya, data responden seperti pada tabel dibawah ini.

4.6 : Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Umur	Pend. Terakhir	Pekerjaan
1.	Siti	36	SMP	Dagang Ikan
2.	Muhfid	43	SD	Nelayan
3.	Mahmudi	45	TT.SD	Nelayan
4.	Sukidi	50	SD	Nelayan
5.	Fathonah	45	SD	Ibu Rumah Tangga

Selain Informan kunci diatas, subyek penelitian dalam penelitian ini adalah informan pendukung, dimana informan pendukung sangat berguna untuk kepentingan triangulasi data, karena data yang diperoleh dari para informan kunci perlu diadakan *cross cek* antara informan kunci dan informan pendukung sehingga akan memperoleh

data-data atau informasi yang benar-benar valid. Informasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan informan kunci, dan bagaimana pandangan informan pendukung tentang pola asuh serta peranan orang tua dalam mendidik anak keluarga nelayan tradisional di Dusun Karanganom. Untuk lebih jelasnya data Informan pendukung disajikan dalam tabel dibawah ini.

4.7 : Identitas Informan Pendukung

No	Nama	Umur	Pend. Terakhir	Pekerjaan
1.	Hamzah	50	S1	Lurah
2.	Komariyah	43	SMP	Pedagang Ikan
3.	Maskur S.Pd	48	S1	Guru SD

### 4.3 Data Utama

Data utama adalah data yang dapat memberikan jawaban terhadap apa yang menjadi tujuan penelitian. Data utama dalam penelitian ini terdiri hasil wawancara informan kunci, informan pendukung dan hasil observasi yang disajikan secara deskriptif tentang penemuan data mengenai pola asuh anak nelayan tradisional di Dusun Karanganom.

#### 4.3.1 Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

Pola Asuh Orang Tua adalah cara yang ditempuh atau yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya, dengan harapan anak dapat tumbuh kembang sesuai apa yang diharapkan keluarga. Pola asuh yang dilakukan setiap keluarga tentu berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan inilah yang akan mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri. Menurut Singgih D. Gunarso (1986:116-117) mengemukakan 3 (tiga) pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokrasi, dari beberapa macam pola asuh tersebut secara garis besar dapat dijelaskan bahwa perbedaan dalam pola asuh dapat terjadi karena setiap orang tua memiliki sikap dan nilai-nilai yang berbeda dan akan mempengaruhi mereka dalam menghadapi anak-anaknya. Pengaruh dalam

menerapkan pola asuh dapat terpengaruh dari beberapa sebab yaitu lingkungan hidup, pekerjaan, situasi keluarga, dan norma-norma yang berlaku dilingkungannya. Dari beberapa pengaruh yang dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak setiap orang tua berharap cara yang dilakukan adalah yang terbaik buat anak.

#### 4.3.1.1 Pola Asuh Otoriter

Hal-hal yang ditemukan ditempat penelitian yang berkaitan dengan pola asuh otoriter yang menjadi kebiasaan orang tua dalam mendidik anaknya, Hal tersebut diketahui melalui wawancara dengan pertanyaan “Apakah kemauan anak Ibu/Bapak dibatasi?”. Berikut ini hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti (36) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Sepisan hing ono picis, wong tuweke megawe mung cukup dienggo mangan sedino-dinone iki baen wis untung, dadi hing sampek mikir karepe anak”*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya yang bernama Pak Muhfid (43) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB, yang menyatakan bahwa:

*“Larene (anake) heng diweni kebebasan malah sabendino biso dikongkon megawe ning laut, myene cepet oleh peces lumayan dienggo tambah tuku beras”.*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Pak Mahmudi (45) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa:

*“sekolah heng njamin biso cepet oleh pegawean malah kebutuhane lare tambah akeh. Megawe neng laut seret, yo heng biso ngujo lare...”.*



Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Pak Sukidi (50) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa:

*“oseng! Kabeh wong tuweke kepingin nuruti karepe lare, tapi seng onok bondone, yo akhire anak seng biso keturutan karepe”.*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Fathonah (40) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Karepe wong tuweke kabeh opo seng disenengi larene arepe dituruti, tapi wong tuweke lebih mentingno kebutuhan urip sedino-dinone”.*

Pernyataan diatas juga didukung oleh pendapat informan pendukung dengan pertanyaan sebagai berikut: “Apa benar kebanyakan keluarga nelayan di Dusun Karangnom masih menekan perbedaan pendapat anak?” Berikut ini hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Hamzah S.Pd (50) selaku Lurah di Kelurahan Karangrejo pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Semua itu tergantung pada hasil dilaut kalau pas penghasilannya banyak tentunya semua kemauan ana akan dicukupi”.*

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat dari Ibu. Komariyah (43) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 15.00-16.30 WIB menyatakan bahwa:

*“yo seng biso dituruti kang karepe lare, kabeh mau tergantung ambi ulihe iwak neng laut, kadung pas panen paran byaen karepe lare biso keturutan”.*

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Bpk. Maskur S.Pd (48) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 15.00-16.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Ya..karepe lare tetep dibatasi masalahe kadung heng dibatasi arane larekarepe teko endi-endi terus kepinginan hang dukur-dukur, hang apik-apik kabeh didemeni”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Minggu, 9 September 2012. Pada hasil observasi ini menunjukkan bahwa kehidupan dari kelima keluarga informan kunci menunjukkan adanya sikap pola asuh otoriter, hal itu dibuktikan dengan sikap mendidik anak-anak dari ketiga informan kunci. Dari informan pertama Ibu Siti dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap memaksa kepada anak untuk mengikuti keinginan orang tuanya, jadi anak tidak diberi kesempatan untuk mewujudkan keinginannya sendiri, orang tua tegas dan bersifat kaku.

Informan kedua Bapak Mufid dalam mendidik anaknya cenderung membatasi keinginan anaknya, menuntut anak untuk bersikap dewasa, orang tua cenderung bersifat kaku dan kurang ada kasih sayang serta simpatik. Informan ketiga yaitu Bapak Mahmudi ketika mendidik anaknya hampir sama dengan informan pertama dimana keluarga dari Bapak Mahmudi juga memaksa kehendak orang tua terhadap anak dan keluarga ini juga sangat keras dalam mendidik anak jadi anak tidak diberi kesempatan dalam menentukan keinginannya.

#### **4.3.1.2 Pola Asuh Permisif**

Hal-hal yang ditemukan ditempat penelitian yang berkaitan dengan pola asuh permisif yang menjadi kebiasaan orang tua dalam mendidik anaknya, Hal tersebut diketahui melalui wawancara dengan pertanyaan “Bagaimana Bapak/Ibu mengawasi anak-anaknya ketika dia sedang bermain dengan teman-temannya?”. Berikut ini hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti (36) selaku warga Dusun

Karanganom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB menyatakan bahwa:

*“biasane apak emake, lare pamit metu digenengaken byaen tapi apan heng sekolah, memengan ambi konco-koncane sampek hing ngerti waktu, memengan dhewek sedino hing mulih yo diuwel kang? Arane wong tuwek meneng-meneng yo tetep ngawasi teko kadoan”.*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya yang bernama Pak Muhfid (43) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB, yang menyatakan bahwa:

*“lare metu biasane wong tuweke hing takon paran-paran digenengaken byaen paling malah takon nyang koncane,”arep memengan paran le?”, ojo adoh-adoh ya?”.*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Pak Mahmudi (45) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa:

*“lare digenengaken myene wanai memengan ambi konco-koncane...mung wedine apan tukaran (sontokan) ambi konco-koncane kelendi kang...emake ganti musuh”.*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Pak Sukidi (50) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Kabeh anak-anake roto-roto digenengaken mung byaen diawasi/dideleng teko kadohan heng ditunggoni jarak parek”.*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Fathonah (40) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa:

*”yo wes dideleng teko kadohan byaen kang, iku byaen roto-roto hang ngawasi emake, ambi disambi megawe liyo”.*

Pernyataan diatas juga didukung oleh pendapat dari beberapa tokoh dan kerabat dari masyarakat tersebut. Berdasarkan wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut: “Menurut Bapak/Ibu bagaimana keluarga di Dusun Karangnom dalam mengawasi anak ketika dia berada dengan teman-temannya?” Berikut ini hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Hamzah (50) selaku Lurah di Kelurahan Karangrejo pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB menyatakan bahwa:

“Namanya selaku orang tua dimana-mana sama mas selalu memperhatikan kepada anak-anaknya walau dengan caranya sendiri-sendiri termasuk kaum nelayan ini”.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat dari Ibu. Komariyah (43) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 15.00-16.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Iyo kang anake digenengaken dhewek memengan malah kadang-kadang emake hing nunggoni anake blas paran maning pas musim laeb...emake ngerewangi megawe golet kerang dienggo tambah nyukupi kebutuhan urip aren-arenne, yo hing ngurus anake blas”.*

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Bpk. Maskur S.Pd [guru SD 48th) selaku guru SD dimana anak-anak nelayan Karangnom bersekolah, pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 15.00-16.30 WIB menyatakan bahwa:

“ya mas disekolahan anak-anak nelayan saya sarankan bahwa kalau tidak ada PR tolong dibantu orang tuanya tapi kamu harus tetap rajin belajar memanfaatkan waktu luang agar kelak nanti bisa kerja lebih baik membantu kehidupan keluarga”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Minggu, 9 September 2012. Pada hasil observasi ini menunjukkan kelima keluarga Informan kunci memberikan kebebasan bermain

kepada anak pada waktu siang hari sampai sore dengan temannya, mereka tidak membatasi anak untuk bergaul dengan teman-temannya asal tidak nakal dan bermain sewajarnya. Dari ketiga informan kunci ini Ibu Siti yang sempat memperhatikan anaknya itupun dari kejauhan karena anaknya yang masih kecil, dari pada kedua informan kunci lainnya Bapak Muhfit dan Bapak Mahmudi yang tidak mengawasi anaknya pada waktu bermain tetapi kedua informan ini cukup tahu tentang apa yang anaknya lakukan waktu bermain.

#### **4.3.1.3 Pola Asuh Demokrasi**

Hal-hal yang ditemukan ditempat penelitian yang berkaitan dengan pola asuh demokrasi yang menjadi kebiasaan orang tua dalam mendidik anaknya diketahui melalui wawancara dengan pertanyaan “Apakah bapak/ibu selalu memberi kebebasan kepada anak?”. Berikut ini hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti (36) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB menyatakan bahwa:

*“yo apak emake nguweni kebebasan nyang anak-anake cuman waktu sekolah yo kudu sekolah, waktune ngaji yo kudu ngaji dadi arane mage lare yo tetep byaen menyang tapi hing wani adoh-adoh seru”*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya yang bernama Pak Muhfid (43) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB, yang menyatakan bahwa:

*“kadang diweni kebebasan tapi hing akeh, marek sekolah dikongkon nunggu omyah ambi ngemong adik adike”*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Pak Mahmudi (45) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa:

*"hing ono kebebasan digawe memengan! liyane anak dikongkon sekolah...marek sekolah biasane ngerewangi nulung-nulungi apak/emake megawe".*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Pak Sukidi (50) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa

*"Roto-roto anake nelayan reng kampung kenekabeh dikongkon nurut ambi wong tuweke, pendapatate lare heng pati direken".*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Bu Fathonah (40) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa

*"anak kepingin duwe karepan tapi wong tuweke selalu nolak, masalahe wedi apun karepe lare heng bener, dadi kudu nurut ambi karepe wong tuweke paran".*

Pernyataan diatas juga didukung oleh pendapat dari beberapa tokoh dan kerabat dari masyarakat tersebut. Berdasarkan wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut: "Menurut Bapak/ibu anak-anak nelayan didalam bermain dengan teman-temannya diberi kebebasan?" Berikut ini hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Hamzah (50) selaku Lurah di Kelurahan Karangrejo pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB menyatakan bahwa:

*"yah...kadang-kadang namanya orang tua ingin anaknya rekreasi dengan teman-teman sebayanya anak-anak sesama nelayan, kepingin tahu mol, pasar berbelanja atau yang lainnya...tapi karena terbentur dana tidak ada akhirnya semua rencananya tidak terwujud...tapi kalau pas panen ikan kemauan anak-anaknya dituruti mas, misal beli HP, tapi pada saat laeb HP itu dijual lagi".*

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat dari Ibu. Komariyah (43) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 15.00-16.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Diweni kebebasan tapi hing seru-seru, akeh-ekehe lare anak nelayan saben dino wes dibiasakaken awan marek sekolah kabeh mbantu wong tuweke mepe gerang, golet kerang, mancing”.*

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Bpk. Maskur S.Pd (48) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 15.00-16.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Rata-rata orang tua/nelayan jarang memberi kebebasan kemana pergi anaknya selalu diikuti ibunya paling-paling perginya hanya disekitar daerah pesisir Karangnom walaupun pergi itupun secara bersama-sama keluarga punya hajatan”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Minggu, 10 September 2012. Pada hasil observasi ini menunjukkan kelima keluarga Informan kunci kurang memberikan kebebasan kepada anaknya bahkan anak terkadang masih dianggap anak kecil dan pendapat atau keinginan dari anak-anak mereka tidak terlalu diperdulikannya, bahkan ketika musim ikan keluarga juga jarang berkumpul bersama, jadi komunikasi yang terjalin kurang baik.

#### 4.3.2 Makna Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti/batih), didalam keluarga Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak didalam

keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut Hasbullah (1997), dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah serta fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan disekolah.

Unsur-unsur pengaruh peranan keluarga dalam kegiatan penelitian ini yaitu pengaruh keluarga dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya. Hal ini diketahui melalui wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut. “Apakah pengaruh keluarga dalam mempengaruhi sikap kepada anak sudah maksimal?”. Berikut ini hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti (36) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Wong tuweke mati-matian kang nguweni pandangan-pandangan masa depan anak, wedi nawi kenek pengaruh hang kurang bener teko tonggo-tonggone. Tapi arane tonggo yo tetep nguweni pengarahane. kanggo anake dhewek yo wis temenanane apak /emake nguweni wejangan malah setengah mekso kanggo anake myene bener ”*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya yang bernama Pak Muhfid (43) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB, yang menyatakan bahwa:

*“keluarga pengaruhe gedhe hang menentukan arah sekolah tetep apake, biasane keras tuntutan sekolah hang temenan ojo mbolosan biso heng biso mlebu terus hang penting biso munggah kelas”*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Pak Mahmudi (45) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa:

*”Kabeh upaya wes dilaksanakno kang hasile yo gedigu-gedigu byaen, mulai biyen sampek saiki yo mage tetep byaen lingkungan*



*Karanganom kene sampek saiki hing ono hang sekolah dukur paling-paling lulus SMP kang!”.*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Pak Sukidi (50) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Wong tuwekenduwe kecarepan cukup sederhana byaen, masalaha heng pati ngetokno biyaya akeh, selain iku mikir nawi apan nduwe kecarepan dukur wong tuweke wedi nawi heng biso mbandani”.*

Pertanyaan diatas juga dijawab oleh informan kunci lainnya dari Bu Fathonah (40) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Selasa, 4 September 2012 pukul 18.30-19.30 WIB menyatakan bahwa:

*”Kekarepane lare-lare macem-macem ono hang kepingi kedigi ono hang pingi kedigu tapi tetep wong tuweke mbatesi karepe lare biso kecarepane heng muluk-muluk”.*

Pernyataan diatas juga didukung oleh pendapat dari beberapa tokoh dan kerabat dari masyarakat tersebut. Berdasarkan wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana cara keluarga di Dusun Karangnom dalam mendidik anak-anak mereka?” Berikut ini hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Hamzah (50) selaku Lurah di Kelurahan Karangrejo pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 19.00-20.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Rata-rata kaum nelayan berkarakter keras mungkin setiap harinya pekerjaan sebagai nelayan tradisional yang cukup berat, jadi semua kemauanya termasuk mendidik anak juga berkeinginan keras sering anak dipaksa dalam hal menuntut ilmu harus taat tunduk pada kemauanya”.*

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat dari Ibu. Komariyah (43) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 15.00-16.30 WIB menyatakan bahwa:

*“wah, sabendino anake diwarahi terus myene nurut ambi apak/emake iku byaen mage akeh lare hang mbeleng hing manut ambi karepe wong tuweke”.*

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Bpk. Maskur S.Pd (48) selaku warga Dusun Karangnom pada hari Rabu, 5 September 2012 pukul 15.00-16.30 WIB menyatakan bahwa:

*“Permasalahannya orang tua mereka jarang dirumah lebih sering dilaut, jadi waktu luang yang hanya sebentar itu dipergunakan untuk mempengaruhi sikap kepada anak itupun kadang 1-2 hari seorang bapak tidak pulang rumah akan tetapi siang dan malam melaut memburu ikan-ikan yang tambah jauh ketengah”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Minggu, 9 September 2012. Pada hasil observasi ini menunjukkan bahwa kehidupan peranan keluarga dalam mendidik anak sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian anak, dari ketiga keluarga informan kunci menunjukkan adanya sikap otoriter dalam mendidik anaknya. Jadi sifat keras orang tua terutama ayah terhadap anak tercermin dalam mendidik. Dari informan pertama Ibu Siti yang pada kehidupan sehari-hari menanamkan sikap keras terhadap anak seperti mengajarkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, beliau tidak segan-segan untuk memukul anak ketika anak ketahuan melakukan hal-hal yang dianggap kurang sopan.

Informan kedua Bapak Muhfid dalam mendidik anaknya selalu menanamkan sifat keras hal itu terbukti dari setiap arahan dan teguran kepada anaknya ketika anak melakukan kesalahan, apalagi ketika menasehati anak tentang pendidikan disekolah, anak seakan tidak diberi pilihan untuk menentukan kemana arah yang diinginkan oleh anak. Informan ketiga yaitu Bapak Mahmudi ketika mendidik anaknya hanya memberi batasan-batasan tertentu seakan beliau sudah menganggap anaknya cukup dewasa dalam menentukan sikap, beliau hanya melakukan pengawasan saja ketika

anak melakukan kesalahan, bahkan beliau tidak sega-segan untuk memukul anaknya jika anak melakukan hal-hal yang dianggap salah oleh orang tua.

Dari informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan keluarga dalam mendidik anak merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, dimana anak akan belajar berinteraksi dan dilatih untuk berkembang dilingkungan keluarga sebelum terjun ditengah masyarakat.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi informan kunci dan didukung informan pendukung dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga Dusun Karangnom masih menggunakan pola asuh otoriter dalam mendidik anaknya dan sedikit bercampur dengan pola asuh permisif, hal ini masih terbukti dengan orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter yakni cenderung bersifat kaku, suka bersikap memaksakan kehendak, selalu mengatur tanpa memperhatikan kemauan dan perasaan anak, menghukum bila anak bertindak tidak sesuai dengan kehendaknya dan kurang adanya komunikasi dengan baik dan pola asuh permisif yang cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Untuk pola asuh demokrasi kebanyakan pendudukan masih tidak menunjukkan pola asuh demokrasi karena tidak adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya dan orang tua tidak terlalu mendengarkan keluhan dan memberikan pandangan atau pendapat serta orang tua juga tidak menghargai pendapat anak-anaknya.

#### **4.4 Analisis Hasil penelitian**

##### **4.4.1 Penerapan Pola asuh Keluarga Kepada Anak Nelayan Tradisional**

Pola asuh merupakan rencana awal kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan, dan diharapkan melalui perencanaan awal tersebut maka perjalanan untuk memperoleh pendidikan dari tahap ke tahap akan tertata rapi yang akhirnya anak dapat meraih kesuksesan dikemudian hari. Orang tua memiliki peranan yang penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap semua anggota keluarga

yang menjadi tanggung jawabnya. Karena dari orang tua inilah anak dididik dan dibentuk sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka.

Seperti diketahui, anak merupakan generasi penerus, cara mendidik anak merupakan kunci utama dalam pembentukan kepribadian anak dan orang tua sebagai pendidik dilingkungan keluarga harus dapat memberikan yang terbaik bagi anak. Namun jika permasalahan yang terjadi adalah tingkat pendidikan yang rendah dalam suatu lingkungan maka tingkat pendidikan rendah pada generasi berikutnya dapat terjadi pula, hal itu dikarenakan pemahaman masyarakat yang terpengaruh secara turun temurun mulai dari zaman dulu.

Penerapan pola asuh di Dusun Karangnom yang masih banyak menggunakan pola asuh otoriter dengan perpaduan pola asuh permisif mengakibatkan cara orang tua dalam mendidik anaknya yang cukup keras yang mengakibatkan anak tidak dapat berkembang sesuai cita-cita yang diinginkan. Permasalahan yang terjadi juga berasal dari kemiskinan yang membelenggu masyarakat di Dusun Karangnom, merupakan alasan yang biasa digunakan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih baik atau tinggi.

Harapan masyarakat di Dusun Karangnom kedepan adalah keinginan mereka untuk memperbaiki kualitas hidup agar lebih baik dari sekarang, jadi untuk dapat memperbaiki kualitas agar lebih baik maka pendidikan sejak dini harus diperbaiki dengan cara pola asuh yang tepat dan pemahaman pentingnya pendidikan bagi generasi muda dimasa yang akan datang.

#### **4.4.2 Pengaruh Peranan Keluarga Dalam Pola asuh Anak Nelayan Tradisional**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah.

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan didalam masyarakat. Setiap orang dewasa didalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu

perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut Hasbullah (25:1997) dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah juga fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan disekolah.

Dari informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh peranan keluarga dalam pola asuh anak nelayan tradisional merupakan suatu hubungan yang tidak dapat disahkan dari kehidupan anak karena fungsi dari keluarga sangat besar dalam pembentukan sikap, tingkah perilaku anak. Adapun fungsi keluarga tersebut antara lain:

Fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian dan mendidik anak dirumah adalah sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak dalam menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral anak, memberikan dasar pendidikan social, meletakkan dasar-dasar pendidikan agama, bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak, memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi informan kunci dan pendukung dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga di masyarakat Dusun Karangnom sangat besar, hal tersebut terbukti dari sikap orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang cukup keras, sehingga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Hal tersebut

terbukti dengan sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang menanamkan sikap keras terhadap anak seperti mengajarkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, arahan dan teguran kepada anaknya ketika anak melakukan kesalahan dan bahkan tidak segan-segan untuk memukul anaknya jika anak melakukan hal-hal yang dianggap salah atau anak melakukan hal-hal yang dianggap kurang sopan oleh orang tua.

#### **4.4.3 Interpretasi Hasil Penelitian**

Bertitik tolak dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hal yang perlu dikaji sebagai implementasi hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak nelayan tradisional di Dusun Karanganom Kabupaten Banyuwangi adalah pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dikarenakan ada beberapa sebab antara lain kemiskinan, rata-rata pendidikan masyarakat rendah dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan.

Rata-rata orang tua di Dusun Karanganom tidak terlalu membatasi anak dalam melakukan sesuatu, mereka hanya berpesan kepada anak bila bermain jangan terlalu jauh dan pulang terlalu sore. Tidak ada aturan-aturan khusus yang orang tua terapkan untuk anak, mereka juga jarang mendesak ataupun memaksa anak untuk melakukan sesuatu apabila memerintah karena sebagian besar warga Dusun Karanganom terutama kaum laki-laki jarang berada dirumah jadi anak tidak terlalu dibatasi dalam melakukan sesuatu.

Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua jarang sekali menghukumnya, hanya memarahi dan menasehati anak untuk tidak melakukannya lagi, untuk menghindari kesalahan anak tersebut banyak orang tua di Dusun Karanganom bersikap memaksakan kehendak dalam bidang tertentu seperti pendidikan anak, selalu mengatur tanpa memperhatikan kemauan dan perasaan anak, menghukum bila anak bertindak tidak sesuai dengan kehendaknya dan orang tua juga kurang berkomunikasi baik dengan anaknya.

#### **4.5 Kelebihan Dan Kelemahan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan terdapat beberapa hal yang perlu dikaji sebagai penerapan hasil penelitian yaitu adanya kelebihan dan kelemahan dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan masyarakat nelayan miskin memakai pola asuh otoriter.

Kelebihan hasil penelitian terletak pada kesesuaian metode penelitian yang digunakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti dipandang tepat untuk mengetahui dan memperoleh jawaban tentang pola asuh yang diterapkan oleh keluarga nelayan tradisional baik dari informan kunci maupun informan pendukung.

Kekurangan hasil penelitian ini terletak pada kesulitan dalam menemui informan kunci dan informan pendukung. Hal ini dikarenakan kesibukan pekerjaan mereka masing-masing. Sehingga mereka jarang berada dirumah dan jarang memiliki waktu senggang.

## **BAB 5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan yang dapat peneliti berikan adalah:

1. pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak nelayan tradisional di Dusun Karanganom Kabupaten Banyuwangi adalah pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dikarenakan ada beberapa sebab antara lain sebagai berikut: rata-rata orang tua di Dusun Karanganom tidak terlalu membatasi anak dalam melakukan sesuatu, mereka hanya berpesan kepada anak bila bermain jangan terlalu jauh dan pulang terlalu sore. Tidak ada aturan-aturan khusus yang orang tua terapkan untuk anak, mereka juga jarang mendesak ataupun memaksa anak untuk melakukan sesuatu, apabila memerintah karena sebagaian besar warga Dusun Karanganom terutama kaum laki-laki jarang berada dirumah jadi anak tidak terlalu dibatasi dalam melakukan sesuatu. Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua jarang sekali menghukumnya, hanya memarahi dan menasehati anak untuk tidak melakukannya lagi, untuk menghindari kesalahan anak tersebut banyak orang tua di Dusun Karanganom bersikap memaksakan kehendak dalam bidang tertentu seperti pendidikan anak, selalu mengatur tanpa memperhatikan kemauan dan perasaan anak, menghukum bila anak bertindak tidak sesuai dengan kehendaknya dan orang tua juga kurang berkomunikasi baik dengan anaknya.
2. Peranan orang tua dalam pola asuh orang tua yaitu orang tua dalam kehidupan sehari-hari di Dusun Karanganom dalam mendidik anaknya dengan cara menanamkan sikap keras terhadap anak seperti mengajarkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, arahan dan teguran kepada anaknya ketika anak melakukan kesalahan dan bahkan tidak segan-segan untuk memukul anaknya



jika anak melakukan hal-hal yang dianggap salah atau anak melakukan hal-hal yang dianggap kurang sopan oleh orang tua.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pola asuh orang tua pada keluarga nelayan tradisional di Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi tahun, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

### **5.2.1 bagi Orang Tua**

- a. Hendaknya orang tua memberikan kesempatan bagi anak untuk mengutarakan pendapat guna menentukan keinginan anak;
- b. Orang tua hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap cita-cita anaknya.

### **5.2.2 bagi Anak**

- a. Hendaknya anak harus menunjukkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga orang tua dapat termotivasi untuk mendukung prestasi anak;
- b. Hendaknya anak harus dapat berkomunikasi baik dengan orang tuanya.

### **5.2.3 bagi Pemerintah**

- a. Pemerintah hendaknya menambah dan memaksimalkan anggaran pendidikan sehingga masyarakat tidak terbebani dengan biaya pendidikan;
- b. Pemerintah hendaknya ikut mendorong kesadaran akan pendidikan kepada masyarakat nelayan tradisional.

## DAFTAR BACAAN

### Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartono, Kartini. 1997. *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Koentjaraningrat, 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*. Bandung: PT Gramedia.
- Kusnadi, 1998. *Jaringan Sosial Sebagai Strategi Masyarakat Nelayan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kusnadi, 1962 *Nelayan Strategi Adaptasi Dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2000.
- Mekalive, Willem. 1981. *Beberapa Aspek Sosial Ekonomi Pengembangan Desa Pantai: Studi Kasus di Sulawesi Selatan*. Jakarta: Ekonomi dan Keuangan Indonesia, vol. XXIX, No.4 (1981). Hal.3.
- Moleong, J Lexy. 2004 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. 2011. Jember: Jember University Press.
- Simangkulit, Salomo. 2002. *Mempertimbangan Posisi Nelayan*. Jakarta: Erlangga
- Siswanto MM. 1996. *Upacara Adat Petik Laut Di Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.
- Singgih D. Gunarso. 1986. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono, Dr. Prof. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta

### Internet

Lisbet, S. 2009. *Mengajarkan Anak Usia Dini Mandiri*. <http://paudngesti.wordpress.com/2009/08/14/mengajarkan-anak-usia-dini-mandiri>. Diunggah pada hari rabu 08 februari 2012.

Gilbert, H. 2011. *Pola Asuh dan Pola Kepemimpinan Orang Tua Menentukan Prestasi Anak*. [http://id-id.facebook.com/note.php?note\\_id\\_175274019180510](http://id-id.facebook.com/note.php?note_id_175274019180510). Diunggah pada hari rabu 15 februari 2012.

Abihafiz. 2010. *Mendidik Agar Anak Mandiri*. <http://abihafiz.wordpress.com/2010/04/14/mendidik-agar-anak-mandiri/>. Diunggah pada hari kamis 15 Maret 2012

Havighurst. 2010. *Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian Anak*. <http://wordpress.com/2010/05/10/peran-orangtua-terhadap-perkembangan-kemandirian-anak/>. Diunggah pada hari rkamis 15 Mareti 2012

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	PERUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pola Asuh Orang Tua Pada Keluarga Nelayan Tradisional di Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kab. Banyuwangi Tahun 2012	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua pada keluarga nelayan Dusun Karangnom, Kelurahan Karangrejo Kecamatan/Kabupaten Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak pada keluarga nelayan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola Asuh Anak</li> <li>2. Makna Keluarga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pola Asuh Otoriter</li> <li>b. Pola Asuh Permisif</li> <li>c. Pola Asuh Demokrasi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peranan Keluarga dalam membentuk Kepribadian Anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Primer: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. observasi</li> </ol> </li> <li>2. sekunder: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. informan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. informan kunci: keluarga nelayan tradisional di Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi yang merupakan obyek penelitian.</li> <li>b. Informan pendukung: orang yang memiliki pengetahuan namun tidak terlibat secara langsung seperti tokoh masyarakat RT dan RW, dan kerabat</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian: KUALITATIF</li> <li>2. Teknik pengambilan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>3. Teknik analisis data: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data</li> <li>• Reduksi Data</li> <li>• Penyajian Data</li> <li>• Kesimpulan</li> </ul> </li> </ol>

## Lampiran B

**INSTRUMEN PENELITIAN****1. Pedoman Wawancara**

No	Data yang akan diraih	Indikator
1	• Pola Asuh Anak	• Pola Asuh Otoriter
		• Pola Asuh Permisif
		• Pola Asuh Demokrasi
2	Peran Keluarga	• Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

**2. Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diraih	Indikator
1.	Kondisi umum PKBM MITRA	• aktivitas sehari-hari nelayan
		• Kegiatan pendidikan anak di rumah

**3. Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang akan diraih
1	Gambaran Umum Daerah Penelitian di Dusun Karanganom
2	Demografis di Dusun Karanganom
3	Mata Pencaharian di Dusun Karanganom
4	Pendidikan di Dusun Karanganom

<b>No</b>	<b>Data yang akan diraih</b>
5	Angka Putus Sekolah di Dusun Karanganom
6	Gambaran Subjek Penelitian di Dusun Karanganom

## Lampiran C

**Pedoman Wawancara**

**Pola Pendidikan Anak di Dusun Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten  
Banyuwangi Tahun 2013**

**Identitas Informan**

1. Nama :
2. Tempat/ Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :

**Informan Kunci**

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Pola Asuh Otoriter	Apakah kemauan anak Ibu/Bapak dibatasi?
2	Pola Asuh Permisif	Bagaimana Bapak/Ibu mengawasi anak-anaknya ketika dia sedang bermain dengan teman-temannya?
3	Pola Asuh Demokrasi	Apakah bapak/ibu selalu memberi kebebasan kepada anak?
4	Makna Keluarga	Apakah pengaruh keluarga dalam mempengaruhi sikap kepada anak sudah maksimal?

**Informan Pendukung**

NO	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Pola Asuh Otoriter	Apa benar kebanyakan keluarga nelayan di Dusun Karangnom masih menekan perbedaan pendapat anak?
2	Pola Asuh Permisif	Menurut Bapak/Ibu bagaimana keluarga di Dusun Karangnom dalam mengawasi anak ketika dia berada dengan teman-temannya?
3	Pola Asuh Demokrasi	Menurut Bapak/ibu anak-anak nelayan didalam bermain dengan teman-temannya diberi kebebasan?
4	Makna Keluarga	Bagaimana cara keluarga di Dusun Karangnom dalam mendidik anak-anak mereka?









- SD ( Sekolah;ah Dasar)	:	0	0	0	10	3	3	0	0	5	5	0	0	15	<b>41</b>
- MI ( Masdrasah Ibtidaiyah)	:	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>1</b>
- (SMP) Sekolah Menengah Pertama)	:	0	0	2	15	0	0	0	0	0	12	0	0	4	<b>33</b>
- MTs (Madrasah Tsanawiyah)	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
- SMA (Sekolah Menengah Atas)	:	0	0	0	0	0	0	0	0	10	11	0	0	5	<b>26</b>
- MA (Madrasah Aliyah)	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>

### 3. Jumlah Murid Sekolah

- PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	:	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	<b>2</b>
- TK ( Taman kanak-kanak)	:	1	0	9	3	0	0	0	5	5	7	2	6	6	<b>44</b>
- SD ( Sekolah;ah Dasar)	:	8	4	25	16	0	24	0	25	30	24	22	27	26	<b>231</b>
- MI ( Masdrasah Ibtidaiyah)	:	0	0	0	0	0	0	0	6	10	0	0	0	0	<b>16</b>
- (SMP) Sekolah Menengah Pertama)	:	5	7	13	4	0	11	4	7	5	7	10	12	2	<b>87</b>
- MTs (Madrasah Tsanawiyah)	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	<b>6</b>
- SMA (Sekolah Menengah Atas)	:	6	3	8	3	0	0	0	9	10	11	4	5	4	<b>63</b>
- MA (Madrasah Aliyah)	:	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	2	<b>5</b>
- Akademi	:	1	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	<b>9</b>
- Perguruan Tinggi/ Institut	:	3	9	6	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	<b>20</b>

### 4. Jumlah Guru/ Pendidik/ Pengajar

- PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
- TK ( Taman kanak-kanak)	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
- SD ( Sekolah;ah Dasar)	:	0	0	3	0	0	0	0	6	2	0	0	0	0	<b>11</b>
- MI ( Masdrasah Ibtidaiyah)	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
- (SMP) Sekolah Menengah Pertama)	:	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>1</b>
- MTs (Madrasah Tsanawiyah)	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
- SMA (Sekolah Menengah Atas)	:	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>2</b>
- MA (Madrasah Aliyah)	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
- Akademi	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
- Perguruan Tinggi/ Institut	:	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	<b>2</b>





6. luas Hutan															
- Hutan Lindung	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Hutan Buatan	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Hutan Margasatwa	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Hutan Konservasi	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7. Produksi Hutan															
- Jati	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Pinus	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Mahoni	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Mlandingan/ Pete	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- lain-lain	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>VIII. PERINDUSTRIAN</b>															
1. Jumlah Kerajinan															
- Tenun	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Kayu	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Bordir	:	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	
- Kaset	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Sapu	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Sulak	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- lain-lain	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2. Jumlah Industri kecil															
- Pabrik Kerupuk	:	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3
- Pabrik Genteng	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Pabrik Keramik	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Pabrik batako	:	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
- Pabrik Sepatu	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- Pabrik Tas	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
- lain-lain	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1









**PEMERITAH KABUPATEN BANYUWANGI  
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

**Jalan KH. Agus Salim No.109 Telepon (0333)425119  
Http://www.banyuwangikab.go.id E.mail : bakesbangpollinmas@banyuwangikab.go.id  
B A N Y U W A N G I**

Banyuwangi, 10 Jan 2012-11-12

Kepada

Yth. Sdr.

Nomor : 072/ /429.204/2012  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

1. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan
  2. Kepala Kelurahan Karangrejo Kec. Banyuwangi
  3. Camat Banyuwangi
- di-

**B A N Y U W A N G I**

Menunjuk Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember Tanggal 24 Juni 2012 Nomor : 464/H25.3.1/Pl.5/2012 Perihal Ijin Penelitian, Maka Dengan Ini Kami Tidak Keberatan Memberikan Rekomendasi Ijin Kepada Mahasiswa :

1. Nama : YUSKA MAHENDRA ARISWANDHA
2. NIM : 080210201044
3. Waktu : 10 Jan s/d 10 Jun 2012
4. Judul : Pola pendidikan anak nelayan tradisonal di Karangnom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi tahun 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, dimohon saudara untuk wajib menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dan setelah selesai melaksanakan Penelitian, kami mohon kepada yang bersangkutan memberikan 1 (satu) exemplar laporan hasil penelitian dimaksud.

Demikian untuk menjadi maklum.

A/n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK  
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

KABUPATEN BANYUWANGI

Sekretaris



**BUANG NURHAIRI, SH**

Pembina Tingkat I

NIP. 19561011 198503 1 007

Tembusan:

Yth. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Jember



## Lampiran F



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3598 /UN25.1.5/PL.5/2012  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

22 JUN 2012

Yth. Kepala Kelurahan Karangrejo Kecamatan Banyuwangi  
Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Yuska Mahendra Ariswandha  
NIM : 080210201048  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang Saudara pimpin dengan judul "Pola Pendidikan Anak pada Keluarga Nelayan Tradisional di Dusun Karang Anom Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dekan I,

r. Sunardi, M.Pd.

NIP 19540501 198303 1 005

Lampiran G

## FOTO KEGIATAN MASYARAKAT NELAYAN DI DUSUN KARANGANOM



Gambar 1.1 kegiatan nelayan mencari ikan



Gambar 1.2 Akses jalan ke lokasi Dusun Karangnom





Gambar 1.3 Informan 1 Ibu Siti



Gambar 1.4 Informan2 Bpk. Muhfid



Gambar 1.5 Informan 3 Bpk Mahmudi





## Lampiran I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Yuska Mahendra A  
 NIM : 080210201045  
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
 Program Studi : Ilmu Pendidikan  
 Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Anak pada keluarga Miskin di Desa Nelayan Pulau Sonten Kelurahan Karangrejo Kab. Banyuwangi Tahun 2012  
 Pembimbing I : Dra. H. A. T. Henchranyana, S.H. M. Kes.  
 Pembimbing II : Dwiwati Tri Indrawati, S. Pd. M. Pd.

## KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1		Bab I	✓
2		Bab II	✓
3		Bab III	✓
4		Bab I, II, III	✓
5		ace	✓
6			✓
7			✓
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

## Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.